

EFEKTIVITAS SOSIALISASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PETANI DALAM ADMINISTRASI KELOMPOK DI KECAMATAN BUNGA MAS KABUPATEN BENGKULU SELATAN

The Effectiveness Of Socialization On Increasing Farmers' Knowledge In Group Administration In Bunga Mas District, Bengkulu Selatan Regency

Emlan Fauzi^{1*}, Muhammad Abdul Ratam Ikhsan², Jhon Firison¹, Wawan Eka Putra¹, Harwi Kusnadi¹ dan Andi Ishak¹

¹*Badan Riset dan Inovasi Nasional*

²*Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan*

e-mail* Korespondensi: emlan.81@gmail.com

ABSTRAK

Pemahaman anggota kelompok tani tentang administrasi kelompok merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan kelompok. Permentan No 67 Tahun 2016 tentang pembinaan kelembagaan tani merupakan peraturan yang belum banyak tersosialisasikan kepada kelompok tani di daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sakinah dan Air Baling Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan tentang administrasi kelompok. Pengumpulan data dilakukan melalui survei sebelum dan setelah penyuluhan yang melibatkan 20 orang anggota KWT sebagai responden pada bulan Desember 2021 di rumah ketua KWT Sakinah dan Air Baling. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota KWT Sakinah dan Air Baling mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 67 % termasuk kategori tinggi. Efektivitas penyuluhan termasuk kategori cukup efektif sebesar 51,65%. Materi yang disampaikan diterima dengan baik oleh anggota KWT Sakinah dan Air Baling Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan perlu adanya metode baru dalam penyuluhan administrasi kelompok seperti bimbingan teknis (praktek) penyusunan buku administrasi kelompok.

Kata Kunci: pengetahuan, KWT, penyuluh pertanian

ABSTRACT

Farmer group members' understanding of group administration is very important in carrying out group activities. Minister of Agriculture Regulation No. 67 of 2016 concerning fostering farmer institutions is a regulation that has not been widely disseminated to farmer groups in the region. This study aims to determine the level of knowledge of members of the Women Farmers Group (KWT) Sakinah and Air Baling, Bunga Mas District, South Bengkulu Regency about group administration. Data collection was carried out through a survey before and after the counseling involving 20 KWT members as respondents in December 2021 at the home of the Sakinah and Air Baling KWT leaders. Data analysis was done descriptively. The results showed that members of KWT Sakinah and Air Baling experienced an increase in knowledge of 67% including the high category. The effectiveness of counseling is categorized as quite effective at 51.65%. The material presented was well received by members of KWT Sakinah and Air Baling, Bunga Mas District, South Bengkulu Regency. Based on the results of this study, it is suggested that there is a need for new methods in group administration counseling, such as technical guidance (practice) in the preparation of group administration books.

Key Words: knowledge, KWT, agricultural extension.

PENDAHULUAN

Kelembagaan penyuluhan pertanian merupakan salah satu wadah organisasi yang terdapat dalam Dinas Pertanian (Mamesah et al., 2017). Kelembagaan pertanian menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang ada. Organisasi digunakan sebagai tempat dimana orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana-prasarana, data sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi (Katili, 2015; Utama et al., 2014).

Administrasi sangat penting dalam suatu organisasi. Keberhasilan suatu organisasi dapat diukur dari administrasi. Dalam menjalankan kegiatan kelompok tani administrasi sangat penting (Suadnya et al., 2020). Administrasi kelompok tani adalah seperangkat catatan atau dokumen yang menyangkut semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Perangkat administrasi kelompok yang baik dan benar diperlukan sebagai informasi bagi kelompok maupun pihak lain yang berkaitan (Tangkau, 2020). Administrasi dibedakan menjadi dua pokok yaitu : administrasi kegiatan dan administrasi keuangan. Dalam administrasi kegiatan, segala catatan dilakukan oleh kelompok berkaitan dengan kegiatan kelompok diluar urusan keuangan seperti buku induk anggota, buku tamu, buku notulen rapat, buku kegiatan kelompok, buku produktifitas dan hasil produksi, buku agenda surat masuk dan surat keluar, buku ekspedisi, buku kepemilikan sarana/prasarana anggota, buku luas lahan garapan, buku pengurus, buku daftar hadir (Sumilat et al., 2017), sedangkan administrasi keuangan, segala catatan yang berkaitan dengan keuangan kelompok yaitu buku kas, buku iuran anggota, buku tabungan anggota, buku inventaris, buku penjualan, buku pembelian (Mamesah et al., 2017).

Kelompok tani atau kelompok wanita tani diharapkan memiliki perangkat kelengkapan administrasi lainnya seperti sekretariat kelompok tani, papan nama kelompok tani, stempel kelompok tani, arsip surat masuk dan surat keluar, arsip dokumen berita acara pembentukan kelompok tani, arsip dokumen AD dan ART kelompok tani, arsip dokumen berita acara pembentukan kelompok tani, rencana kerja kelompok, rencana definitif kebutuhan kelompok tani (RDKK) (Ningsih et al., 2020), rencana usaha anggota (RUA), arsip dokumen biodata anggota kelompok tani, dokumen berupa papan data (monografi) kelompok tani, dan peta wilayah kelompok tani.

Salah satu cara meningkatkan kompetensi kelompok tani adalah dengan meningkatkan pengetahuan mereka tentang administrasi kelompok (Rumerung et al., 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan kelompok tani mengenai administrasi pembukuan kelompok tani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sakinah dan Air Baling Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan tentang administrasi kelompok.

MATERI DAN METODE

Penelitian Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2021 di KWT Sakinah dan Air Baling Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan melibatkan 20 orang anggota KWT sebagai responden. Tingkat pengetahuan anggota KWT Sakinah dan Air Baling dinilai sebelum dan sesudah penyuluhan administrasi kelompok melalui pengisian kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 12 dengan opsi benar dan salah (Tabel 1).

Tabel 1. Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan
1	Permentan No 67 Tahun 2016 merupakan peraturan menteri pertanian mengenai pembinaan kelembagaan tani
2	Administrasi kelompok ada 2 yaitu administrasi kegiatan dan keuangan
3	Kelompok tani kelas pemula diwajibkan memiliki buku iuran
4	Semua kelas kelompok tani membutuhkan buku kas
5	Untuk kelas pemula diwajibkan memiliki buku notulensi rapat
6	Kelompok tani kelas utama membutuhkan 8 jenis pembukuan administrasi
7	Kelompok tani memiliki 5 nilai kemampuan kelompok tani (PAKEM POKTAN)
8	Mengorganisasikan merupakan salah satu dalam PAKEM POKTAN

No	Pertanyaan
9	Auditable merupakan bukan isi dari prinsip administrasi
10	Kronologis merupakan prinsip pembukuan yang diisi sesuai urutan terjadinya transaksi
11	Buku tabungan, simpan pinjam dan usaha bersama dapat dijadikan satu pembukuan
12	Buku keuangan tidak perlu dilakukan audit

P erubahan pengetahuan setiap jawaban benar diberikan nilai 1 (satu) dan salah diberi nilai 0 (nol), sehingga nilai tertinggi adalah 12 dan terendah 0, dibagi kedalam 3 kriteria yaitu tinggi, sedang dan rendah (Tabel 2).

Tabel 2. Kategori Penilaian

No	Skor	Kategori
1	0 – 4	Rendah
2	5 – 8	Sedang
3	9 – 12	Tinggi

Untuk mengetahui efektivitas peningkatan pengetahuan menggunakan kriteria persentase efektivitas dengan rumus :

$$EPp = \frac{Ps - Pr}{\sum Nt.Q - Pr} \times 100\%$$

Keterangan:

Ps = post test

Pr = pre test

N = jumlah responden

T = nilai tertinggi

Q = jumlah pertanyaan

100% = pengetahuan yang ingin dicapai

Dimana : Ps – Pr = Peningkatan pengetahuan

Nt Q – Pr = nilai kesenjangan

Maka kriteria persentase efektivitas tingkat pengetahuan adalah (Ginting 1991):

- ❖ Efektif = > 66,66 %
- ❖ Cukup Efektif = >33,33 – 66,66 %
- ❖ Kurang Efektif = < 33,33 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden diperlukan untuk mengetahui proses adopsi inovasi yang sangat tergantung dari faktor internal dari adopter itu sendiri (Mulijanti dan Sinaga 2016). Karakteristik seseorang juga merupakan cara dari berfikir, yang berkaitan dengan ranah kognitif/pengetahuan (Kartono, 2015; Basrowi dan Siskandar, 2012). Karakteristik responden peserta penyuluhan administrasi kelompok pada KWT Sakinah dan Air Baling disajikan pada Tabel 2. Sebagian besar responden mempunyai umur antara 36-50 tahun sebanyak 15 orang (75%) disusul usia 20-35 tahun sebanyak 4 orang (20%), sedangkan usia 51- 65 tahun sebanyak 1 orang (5%). Hal Ini menunjukkan bahwa peserta dalam kategori usia muda dan produktif, sehingga masih memiliki motivasi untuk menerima inovasi teknologi baru yang disampaikan dan dapat meningkatkan pengetahuan untuk perbaikan usahataniya. Usia Produktif sangat baik untuk mengikuti kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan fisik maupun pikiran dalam memahami dan mengadopsi inovasi teknologi yang disampaikan ((Risna et al., 2020), termasuk untuk meningkatkan pengetahuan (Baderan et al., 2020). Umur adalah faktor demografis individu dimana seseorang akan semakin mudah menerima materi pelajaran seiring bertambahnya umur, namun pada batas tertentu kemampuan tersebut akan semakin berkurang. Semakin muda usia petani biasanya semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui (Kartono et al., 2016), sehingga berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi meskipun belum berpengalaman. Seseorang dengan usia produktif secara umum memiliki kemauan dan kemampuan yang cukup tinggi dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam menerima inovasi baru (Karyati, 2010).

Tabel 2. Karakteristik responden peserta penyuluhan administrasi kelompok pada KWT Sakinah dan Air Baling

No.	Karakteristik responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Umur (tahun)		
	20-35	4	20
	36-50	15	75
	51-65	1	5
	Jumlah	20	100
2.	Tingkat pendidikan		
	- Tamat SD	1	5
	- Tamat SMP	0	0
	- Tamat SMA	19	95
	Jumlah	20	100
3.	Pengalaman Usahatni (Tahun)		
	1-2	0	0
	3-4	4	20
	>5	16	80
	Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer, diolah (2021).

Pendidikan berpengaruh pada respon petani terhadap inovasi yang didiseminasikan. Pada Tabel 1. Pendidikan responden SMA sebanyak 19 orang (95%), dan SD 1 orang (5%), sehingga dapat dikategorikan berpendidikan cukup karena telah mengenyam pendidikan, sehingga memiliki daya serap dalam alih teknologi, transformasi ilmu pengetahuan dan meningkatkan motivasi dalam perbaikan usaha taninya. Pendidikan merupakan suatu hal yang memiliki keterkaitan dengan seseorang dalam berpikir dan bertindak sesuai dengan kemampuannya (Sawitri & Nurtilawati, 2019). Pendidikan mempengaruhi cara berpikir seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikannya, maka akan dinamis sikapnya terhadap sesuatu yang baru (Farid et al., 2019).

Pengalaman bertani responden sebagian sudah lebih dari 5 tahun, pengalaman tersebut dapat diambil manfaatnya, sehingga dapat membantu petani dalam mengembangkan usahatani. Pengalaman berusaha mempengaruhi cara pengelolaan usahatani (Haryati et al., 2014). Semakin berpengalaman petani dalam usahatani maka semakin banyak pengetahuan yang di dapatakan.

Hasil Penyuluhan Administrasi Kelompok

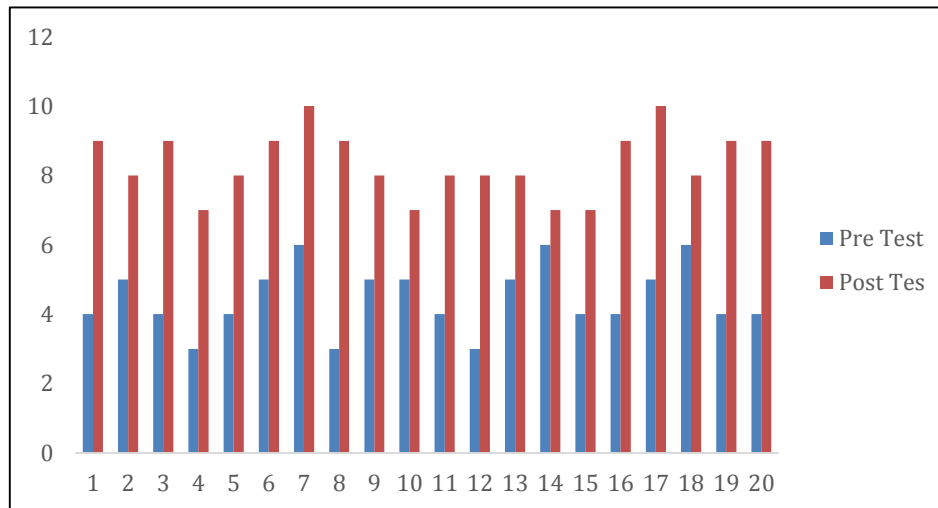
Pengetahuan merupakan kemampuan intelektual dan ingatan dalam menerapkan konsep-konsep untuk pemecahan permasalahan dilapangan (Kartono et al., 2016). Kemampuan ini sering disebut dengan kemampuan mentransfer pengetahuan ke berbagai situasi sesuai dengan cara pembelajaran yang digunakan. Pengetahuan dapat diperoleh melalui penyuluhan dengan menyampaikan data dan informasi (Lilis Nur Azizah, 2020). Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan anggota KWT adalah dengan sosialisasi/penyuluhan tentang pentingnya administrasi kelompok. Hasil pre test dan post test berdasarkan kategori dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Hasil Pre Test dan Post Test peserta penyuluhan administrasi kelompok pada KWT Sakinah dan Air Baling Kecamatan Bunga Mas.

No	Skor	Kategori	Pre Test		Post Test	
			Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0 - 4	Rendah	11	55	0	0
2	5 - 8	Sedang	9	45	11	55
3	9 - 12	Tinggi	0	0	9	45
	Jumlah		20	100	20	100

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Sebelum mengikuti penyuluhan administrasi kelompok nilai peserta mulai dari rendah hingga sedang, terbanyak dengan pengetahuan rendah sebanyak 11 orang (55%), dan yang memperoleh sedang 9 orang (45%). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum ada penyuluhan administrasi kelompok anggota KWT Sakinah dan Air Baling relatif belum memahami tentang administrasi kelompok terutama dalam pembukuan. Sedangkan hasil post test mengalami peningkatan pengetahuan terlihat dari berkurangnya yang memperoleh nilai dengan kategori rendah. Peserta memperoleh nilai dengan kategori sedang hingga tinggi, peroleh tertinggi pada kategori sedang sebanyak 11 orang (55%) dan tinggi 9 orang (45%). Perkembangan pre test dan post test setiap peserta dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peningkatan pengetahuan peserta berdasarkan nilai *pre test* dan *post test* penyuluhan administrasi kelompok pada KWT Sakinah dan Air Baling Kecamatan Bunag Mas.

Setiap peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti penyuluhan administrasi kelompok, berdasar nilai pre test dan post test yang diperoleh. Dengan rata-rata peningkatan 3,9 atau meningkat sebesar 67 %. Hal ini tidak terlepas dari penggunaan metode yang sesuai seperti pendekatan kelompok, teknik komunikasi langsung, dan materi penyuluhan sesuai dengan kebutuhan petani. Penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi dapat meningkatkan pengetahuan (Alam et al., 2019; Wulandari et al., 2021). Apabila petani merespon materi yang disampaikan, selanjutnya mereka akan mengambil keputusan untuk menerapkan materi tersebut.

Efektivitas Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan Anggota KWT

Efektivitas penyuluhan administrasi kelompok kepada anggota KWT Sakinah dan Air Baling Kecamatan Bunag Mas dianalisis dengan persentase.

$$EPp = \frac{Ps - Pr}{\sum Nt \cdot Q - Pr} \times 100\%$$

$$EPp = \frac{167 - 89}{\sum 20 \cdot 1 \cdot 12 - 89} \times 100\%$$

EPp = 51,65%

Berdasarkan hasil analisis efektivitas peningkatan pengetahuan 51,65% dengan kategori cukup efektif. Materi yang disampaikan diterima responden dengan baik, ini disebabkan kesesuaian materi dengan kebutuhan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penyuluhan berupa ceramah dan diskusi. Perlu adanya metode baru dalam penyuluhan administrasi kelompok seperti bimbingan teknis (praktek) penyusunan buku administrasi kelompok. Metode praktek langsung dapat meningkatkan adopsi petani sampai 83% karena dalam demonstrasi cara petani diajak untuk mendengar, mencoba, dan melihat secara langsung (Musyadar et al., 2014). Cara penyuluhan dengan metode demonstrasi, diskusi, cukup efektif membantu petani memahami inovasi dalam pembelajaran (Slameto et al., 2014).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan anggota KWT Sakinah dan Air Baling Kecamatan Bunag Mas Kabupaten Bengkulu Selatan setelah mengikuti penyuluhan tentang administrasi kelompok dibandingkan dengan sebelum penyuluhan sebesar 67%. Penyuluhan cukup efektif meningkatkan pengetahuan anggota terhadap administrasi kelompok. Perlu adanya metode baru dalam penyuluhan administrasi kelompok seperti bimbingan teknis (praktek) penyusunan buku administrasi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, K. S., Hakim, L., & Razak, A. R. (2019). Pengaruh Partispasi Kelompok Wanita Tani Terhadap Peningkatan Perekonomian Keluarga di Kelurahan Appanang Kabupaten Soppeng. *Jurnal Administrasi Publik (Kolaborasi)*, 5(X), 371–387.
- Baderan, N., Jamin, F. S., Taha, S. R., Moonti, A., & Rahman, R. (2020). Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Petani Dalam Pembuatan Pakan Silase Di Kelompok Tani Rukun Sejahtera Desa Bualo Kabupaten Boalemo. *Abdi Insani*, 7(2), 204–213. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v7i2.336>
- Farid, A., Mudita, I., & Pudjianto, T. (2019). Adopsi Inovasi Pemanfaatan Kotoran Ternak Sapi Untuk Pembuatan Pupuk Bokashi di Kelompoktani “Usaha Bersama” Desa Sekarmojo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.34145/jppm.v1i1.8>
- Haryati, Y., Nurbaeti, B., & Permadi, D. K. (2014). Tingkat Adopsi Petani Terhadap Komponen Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Jagung Di Majalengka Farmers Adoptionf of Component Technology Integrated Crop Management of Corn in Majalengka. *Agros*, 16(2), 412–421.
- Kartono, Malik, R. J., & Setyowati, I. (2016). Peningkatan Pengetahuan Petani Melalui Penggunaan Media Penyuluhan Di Provinsi Banten. *Buletin IKATAN*, 4(1), 29–38.
- Karyati, N. K. (2010). Sikap dan Pengetahuan Petani Mengenai Usahatani Melon. *DWIJENAGRO*, 1(1), 33–42.
- Katili, A. Y. (2015). Faktor-Faktor Penghambat Efektivitas Kerja Petugas Pelaporan Progres Fisik dan Keuangan di Lingkungan Satuan Kerja Pengembangan Kawasan Pemukiman Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Gorontalo. : : *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Adminsitasi Dan Pelayanan Publik*, 2(1), 21–30.
- Lilis Nur Azizah, T. S. (2020). Tingkat Pengetahuan Petani Terhadap Pemanfaatan Tanaman Refugia Di Desa Bandung Kecamatan. *Agriscience*, 1(November), 353–366.
- Mamesah, M. M., L. S, B. O., & Baroleh, J. . . (2017). Administrasi Kelompok Wanita Tani (Kwt) Di Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon. *Agri-Sosioekonomi*, 13(3A), 203. <https://doi.org/10.35791/agrsosok.13.3a.2017.18172>
- Musyadar, A., Isu, E., & Wibowo, S. (2014). The Correlation of Agricultural Extension Methods with Success Level of PTT Paddy Field Approach in the District Wolowaru Ende, East Nusa Tenggara Province. *Jurnal Pertanian*, 5(2), 58–72. <https://www.google.com/search?q=The+Correlation+of+Agricultural+Extension+Methods+with+Success+Level+of+PTT+Paddy+Field+Approach+in+the+District+Wolowaru+Ende%2C+East+Nusa+Tenggara+Province&ei=w8MkYZ6oJ9G6rQHT-YnwDw&dq=The+Correlation+of+Agricultural+Exte>
- Ningsih, S. P., Pradiana, W., & Nasruddin, W. (2020). Keberdayaaan Petani Melalui Administrasi Kelompoktani Pada Budidaya Padi (*Oryza Sativa L.*) di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4), 821–830.
- Risna, Irmadamayanti, A., Rahayu, H. S. P., & Saidah. (2020). Perubahan Pengetahuan Petani Tentang Teknologi Produksi Benih Jagung Hibrida Melalui Sekolah Lapang di Kabupaten Sigi. *Jurnal Agriekstensi*, 19(2), 129–140.
- Rumerung, J. J., Bakary, M. K., & Paendong, M. (2021). Pelatihan Manajemen Administrasi Kelompok Tani Amut Desa Kauneran Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. *Jurnal Umbanua*, 1(1), 24–27.
- Sawitri, B., & Nurtilawati, H. (2019). Kapasitas Petani Padi dalam Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*, 1(1), 26–43. <https://doi.org/10.34145/jppm.v1i1.13>

- Slameto, Haryadi, F. T., & Subejo. (2014). Efektivitas Proses Pembelajaran Sekolah Lapang Oleh Komunitas Petani Di Lampung. *Jurnal Agro Ekonomi*, 32(1), 35–55. https://www.researchgate.net/publication/313932327_Efektivitas_Proses_Pembelajaran_Sekolah_Lapang_Pengelolaan_Tanaman_Terpadu_Padi_Sawah_oleh_Komunitas_Petani_di_Lampung/link/58b0390aaca2725b5413cafb/download
- Suadnya, I. W., Hadi, A. P., & Miharja, D. L. (2020). Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Melalui Pelatihan Pengelolaan Administrasi Dalam Mendukung Pencapaian Kegiatan Ekonomi Di Desa Gumantar Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal PEPADU*, 1(3), 328–335.
- Sumilat, D., Rumagit, G. A. ., & Wangke, W. M. (2017). Administrasi Kelompok Tani Di Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 13(1.A), 1–216.
- Tangkau, J. E. M. (2020). PEMBUKUAN ADMINISTRASI KEUANGAN KELOMPOK TANI DI DESA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kewirausahaan (EDUPRENEUR)*, 3(2), 44–50.
- Utama, A. P., Lestari, H., & D, I. H. (2014). Analisis Kinerja Pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lampung Barat. *UniversitasDiponegoro JalanProfesor*, 1–10.
- Wulandari, E., Ernah, & Hapsari, H. (2021). Peningkatan Pengetahuan Petani Terhadap Informasi Pembiayaan Di Kabupaten Garut. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Ethos)*, 9(1), 136–142.